

ABSTRAK

Khairil Abdi, 190103030030: Perdebatan Tauhid Sunni Dan Salafi Tentang Sifat Tuhan Di Media Sosial, Pembimbing: (1) Dr. Ahmad Syadzali, M. Hum., (2) Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I, Skripsi, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci : Perdebatan, Sunni dan Salafi, Sifat Tuhan.

Perdebatan antara Sunni dan Salafi ini sangat ramai diperbincangkan di kalangan masyarakat, yang mana pembahasan perdebatan mereka salah satunya masalah Tauhid yang membahas mengenai sifat-sifat Tuhan. Sunni memandang sifat Tuhan itu adalah segala sifat-sifat yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, dan mereka juga mengimani bahwa sifat-sifat itu adalah sifat yang sebenarnya yang sesuai dengan keagungan Allah *Azza Wa Jalla*, serta tidak menyerupai sifat makhluk sama sekali. Sedangkan Salafi memandang sifat-sifat Tuhan itu adalah apa-apa yang Allah dan Rasulnya telah tetapkan atas diri-Nya, baik itu dengan Nama-Nama maupun sifat-sifat-Nya, menyucikan-Nya dari segala aib dan kekurangan sebagaimana hal itu telah disucikan oleh Allah dan Rasul-Nya. Perdebatan antara Sunni dan Salafi ini sering kita temui baik secara langsung maupun lewat media sosial, baik itu lewat Facebook, Youtube, Instagram dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus mengetahui lebih mendalam mengenai sejarah perdebatan dan pandangan dari Sunni dan Salafi terhadap sifat Tuhan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Hasil temuan berdasarkan perdebatan ini adalah kalangan Salafi menolak konsep sifat Tuhan yang dimiliki kalangan Sunni, yang mana konsep sifat Tuhan di kalangan Sunni disebut sifat 20. Salafi menolak keras karena meanggap konsep ini hasil dari akal dan logika tanpa didasari oleh dalil-dalil yang pasti dari Al-Qur'an dan hadis. Penolakan ini dimulai dari zaman Ibnu Taimiyah hingga sekarang yang membantah konsep sifat Tuhan yang dikemukakan oleh Imam Al-Asy'ari dan kawan-kawan. Tetapi pada kalangan Sunni mereka memandang konsep sifat 20 sebagai serana mempercayai Tuhan, karena sifat itu termasuk pada nama-nama Allah dan kalau ingin mengenal Allah maka harus terlebih dahulu mengetahui nama dan sifat-sifat Allah.